

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Dewi & Saputra, 2022). Namun, dalam praktiknya banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai permasalahan seperti rendahnya produktivitas, kualitas produk yang belum konsisten, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses produksi dan pemasaran (Mursyidah, 2024; Prasetyo & Nugroho, 2021).

Salah satu sektor UMKM yang berkembang di bidang pangan adalah usaha pengolahan sale pisang aroma. Produk ini merupakan makanan ringan berbahan dasar pisang yang memiliki cita rasa khas dan cukup diminati oleh masyarakat. Meskipun memiliki potensi pasar yang baik, banyak UMKM sale pisang aroma yang masih menjalankan proses produksi secara tradisional sehingga produktivitas usaha belum optimal dan kualitas produk sering kali tidak stabil (Lestari & Putra, 2023). Kondisi ini dapat mempengaruhi daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif (Sadewa et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Sale Pisang Aroma Tiga Putra Jaya yang berlokasi di Kubangpari RT 07 RW 02 Desa Bangunsari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. UMKM tersebut merupakan usaha rumahan yang memproduksi sale pisang aroma dengan kapasitas produksi rata-rata sekitar ± 100 kg per hari. Proses produksi dilakukan oleh beberapa tenaga kerja dengan tahapan produksi yang meliputi proses pengupasan pisang, pengirisan, penggorengan, hingga pengemasan produk.

Berdasarkan hasil observasi awal (studi pendahuluan), diketahui bahwa sebagian besar proses produksi pada UMKM tersebut masih dilakukan secara manual, terutama pada proses pengirisan pisang, proses penggorengan, serta proses pengemasan produk.

Selain itu, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa proses produksi sale pisang aroma pada UMKM Tiga Putra Jaya masih memerlukan waktu yang relatif cukup lama karena sebagian besar tahapan produksi dilakukan secara manual. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pengirisan hingga pengeringan sale pisang memerlukan waktu sekitar satu hari proses produksi. Selanjutnya, pada tahap penggulungan sale pisang aroma juga membutuhkan waktu sekitar satu hari, sedangkan pada tahap penggorengan hingga proses pengemasan produk membutuhkan waktu sekitar satu hari produksi. Dengan demikian, keseluruhan tahapan proses produksi memerlukan waktu sekitar tiga hari untuk menyelesaikan satu siklus produksi secara penuh.

Kondisi tersebut menyebabkan kapasitas produksi yang dihasilkan masih terbatas dengan rata-rata output produksi sekitar ± 100 kg per hari, sehingga menunjukkan bahwa tingkat produktivitas proses produksi masih belum optimal apabila dibandingkan dengan potensi peningkatan efisiensi melalui perbaikan metode kerja maupun pemanfaatan teknologi yang lebih tepat guna (Heizer & Render, 2020; Niebel & Freivalds, 2020).

Hasil observasi selama 3 hari produksi, ditemukan bahwa terdapat beberapa produk yang mengalami ketidaksesuaian kualitas seperti produk gosong, ukuran potongan yang tidak seragam, serta kemasan yang kurang rapat. Jumlah produk yang tidak memenuhi standar kualitas tersebut mencapai sekitar 7% dari total produksi, sehingga menunjukkan bahwa konsistensi kualitas produk masih perlu ditingkatkan.

Tabel 1. 1 Identifikasi Jenis Cacat Produk Sale Pisang Aroma

No	Jenis Cacat	Jumlah (kg / 3 hari produksi)	Persentase
1	Produk gosong	0,81 kg	2,3%
2	Ukuran tidak seragam	1,05 kg	2,9%
3	Kemasan kurang rapat	0,66 kg	1,8%
Total		2,52 kg	$\pm 7\%$

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Keterangan:

Total produksi selama 3 kali produksi = 300 kg

(100 kg $\times$ 3)

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi proses produksi serta memperluas akses pasar melalui pemanfaatan teknologi (Kurniawan et al., 2020; Wibowo, 2022). Pendekatan *technopreneurship* menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengintegrasikan teknologi dengan aktivitas kewirausahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha (Hidayat, 2020; Sukmawan & Hanafiah, 2025). *Technopreneurship* merupakan konsep kewirausahaan yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menciptakan inovasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas peluang pasar dalam kegiatan bisnis (Hidayat, 2020).

Dalam konteks usaha sale pisang aroma, penerapan *technopreneurship* dapat dilakukan melalui berbagai upaya seperti penggunaan peralatan produksi yang lebih efisien, penerapan sistem manajemen produksi yang lebih terstruktur, serta pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran produk (Prasetyo & Nugroho, 2021; Wibowo, 2022). Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan produktivitas usaha dapat meningkat serta kualitas produk yang dihasilkan menjadi lebih konsisten sehingga mampu meningkatkan daya saing UMKM di pasar (Mursyidah, 2024; Sadewa et al., 2024).

"Kesenjangan antara metode produksi tradisional yang memakan waktu tiga hari dengan tuntutan efisiensi di era Industri 4.0 menciptakan kebutuhan akan transformasi sistem pada UMKM Tiga Putra Jaya. Melalui pendekatan *technopreneurship*, penelitian ini tidak hanya sekadar mengusulkan penggunaan alat baru, tetapi mengintegrasikan teknologi tepat guna yang tersedia di pasaran dengan strategi digitalisasi pemasaran untuk menciptakan sistem operasional yang lebih terukur. Inovasi ini menjadi krusial karena fokus pada penyelesaian masalah spesifik, yaitu reduksi siklus waktu produksi dan minimalisasi tingkat kecacatan produk sebesar 7% yang selama ini sulit diatasi dengan metode manual."

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pendekatan *technopreneurship* dapat digunakan untuk mengoptimalkan produktivitas dan kualitas produk pada UMKM sale pisang aroma. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Optimalisasi Produktivitas dan Kualitas Produk UMKM Sale Pisang Aroma Melalui Pendekatan *Technopreneurship*. ”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi aktual sistem produksi dan tingkat kualitas produk pada UMKM Sale Pisang Aroma saat ini?
2. Bagaimana rancangan usulan strategi *technopreneurship* yang tepat untuk memperbaiki sistem operasional UMKM Sale Pisang Aroma?
3. Sejauh mana estimasi atau proyeksi peningkatan produktivitas dan kualitas produk berdasarkan rancangan strategi *technopreneurship* yang diusulkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kondisi aktual sistem produksi dan tingkat kualitas produk pada UMKM Sale Pisang Aroma saat ini.
2. Merancang usulan strategi *technopreneurship* yang tepat untuk memperbaiki sistem operasional (produksi dan pemasaran) UMKM Sale Pisang Aroma.
3. Mengestimasi tingkat peningkatan produktivitas dan kualitas produk berdasarkan rancangan strategi *technopreneurship* yang diusulkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen industri dan kewirausahaan berbasis teknologi (*technopreneurship*).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menerapkan strategi *technopreneurship* untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam menerapkan konsep *technopreneurship* pada UMKM.

c) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *technopreneurship* dan pengembangan UMKM.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

a. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka ditetapkan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada proses produksi dan pemasaran UMKM Sale Pisang Aroma Tiga Putra Jaya.
2. Analisis produktivitas dibatasi pada pengukuran waktu proses produksi (*time study*) dan kapasitas output.
3. Analisis kualitas dibatasi pada tingkat kecacatan produk ($\pm 7\%$) dan jenis cacat (gosong, ukuran tidak seragam, kemasan kurang rapat).
4. Usulan perbaikan difokuskan pada penerapan teknologi tepat guna yang tersedia di pasaran.
5. Pemasaran dibatasi pada penerapan *digital marketing* sederhana (media sosial dan *marketplace*).
6. Penelitian tidak membahas analisis finansial secara mendalam seperti *NPV*, *IRR*, dan analisis investasi kompleks lainnya.

b. Asumsi Penelitian

1. Kondisi proses produksi selama penelitian dianggap representatif.
2. Tenaga kerja memiliki tingkat keterampilan yang relatif sama selama pengamatan.
3. Permintaan pasar dianggap stabil selama periode penelitian.
4. Teknologi yang diusulkan dapat diimplementasikan pada skala UMKM.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil pengolahan data, analisis produktivitas, analisis kualitas, serta pembahasan usulan perbaikan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk pengembangan selanjutnya.